

## PENGARUH PENERAPAN MODEL INKUIRI TERHADAP REMEDIASI MISKONSEPSI IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TERONG DLINGO BANTUL

Andriyani, Wahyu Kurniawati  
Prodi PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [andriyani5273@gmail.com](mailto:andriyani5273@gmail.com)

**Abstract:** This study aimed to determine the effect of the inquiry models toward misconceptions reform of IPA class IV at Elementary School of 1 Terong, Dlingo, Bantul. This research is conducted at Elementary School of 1 Terong, Dlingo, Bantul academic year 2017/2018. This research was classified into a quasi experimental. This research used research of *one group pretest-posttest design*, by taking a sample of one class, that is student of class IV as many as 21 students. The research instruments was a test for *pretest* and *posttest*. Analysis of the data using the comparative statistic followed by t test with different test type two mean paired data at significance level  $\alpha = 0,05$ . The results of this study showed that there were significant difference between the average value before treatment and after treatment. From the analysis of the data was found that the pretest average value of 65,12, while the posttest average value of posttest 80,24, so that it can be concluded that the inquiry model effected on improvement of misconceptions reform of IPA class IV at Elementary School of 1 Terong, Dlingo, Bantul.

**Keywords:** *Inquiry Model, Misconception, Science*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap remediasi miskonsepsi IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Terong Dlingo Bantul. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Terong, Dlingo, Bantul pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini digolongkan ke dalam eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*, dengan mengambil sampel penelitian satu kelas yaitu siswa kelas IV sebanyak 21 siswa. Instrumen penelitian berupa tes untuk *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik komparasional yang dilanjutkan dengan Uji t dengan jenis uji beda dua *mean* data berpasangan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan dan setelah perlakuan. Dari analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* 65,12, sedangkan nilai rata-rata *posttest* 80,24, maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri berpengaruh terhadap remediasi miskonsepsi IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Terong, Dlingo, Bantul.

**Kata kunci:** Model Inkuiri, Miskonsepsi, IPA

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang pokok diadakan di Indonesia maupun di dunia. IPA merupakan dasar pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta, sehingga IPA digunakan sebagai tolak ukur untuk kemajuan suatu negara (Samatowa, 2011: 2). Kemajuan Ilmu Pengetahuan Alam diteliti oleh suatu lembaga yang bernama TIMSS (*Trends International in Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*).

Hasil studi TIMSS pada tahun 2015 memperlihatkan bahwa prestasi IPA (Sains) siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah, sedangkan hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. Pencapaian rata-rata skor siswa-siswi Indonesia di bidang sains memang yang mengkhawatirkan. Hasil studi TIMSS dan

PISA di atas dapat dijadikan gambaran bahwa prestasi IPA (Sains) di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya prestasi pelajaran IPA ini harus dibenahi karena mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang digunakan untuk tolak ukur kemajuan pendidikan suatu negara.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun dalam bentuk fakta dan konsep-konsep (Esti Wahyuningsih: 2016). Oleh karena itu, siswa akan memiliki hasil belajar yang baik, jika pemahaman konsep-konsep yang dipelajari benar-benar dipahami. Semakin baik pemahaman konsep yang dikuasai siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya. Apabila hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kurang baik, berarti siswa tersebut kurang memahami konsep-konsep yang ada pada pelajaran IPA dan kemungkinan siswa tersebut mengalami kesalahan konsep atau yang disebut miskonsepsi.

Menurut Suparno (2005: 4) mengemukakan bahwa miskonsepsi atau salah

konsep menunjukkan pada suatu konsep yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah atau pengertian yang diterima oleh para pakar dalam bidang itu. Miskonsepsi terjadi dikarenakan konsep awal yang dimiliki siswa yang didapatkan dari pengalaman dan pengamatan siswa di masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari. Miskonsepsi harus dihindari, agar siswa tidak mengalami kesalahan konsep sampai dewasa.

Miskonsepsi dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Terjadinya miskonsepsi juga dapat disebabkan oleh penyampaian konsep-konsep atau gagasan yang diberikan guru. Konsep yang diberikan oleh guru secara tidak utuh akan berakibat pada kebingungan siswa mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, miskonsepsi juga dapat terjadi dikarenakan tidak lengkapnya buku acuan yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran dalam menyajikan konsep-konsep (Ratama: 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Terong, menunjukkan bahwa bahwa terdapat 70 % siswa tidak memenuhi KKM. Selain itu, berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV mengemukakan bahwa miskonsepsi di kelas IV paling banyak terdapat pada materi gaya dan gerak.

## KAJIAN TEORI

Suparno (2005: 55) mengemukakan bahwa ada tiga langkah untuk mengatasi miskonsepsi yang dialami siswa, yaitu mencari atau mengungkap miskonsepsi yang dialami siswa, menemukan penyebab miskonsepsi tersebut, serta memilih dan menerapkan perlakuan yang sesuai untuk mengatasi miskonsepsi tersebut yaitu berupa kegiatan remediasi. Remediasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membetulkan kekeliruan yang dilakukan siswa. Remediasi digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar terutama mengatasi miskonsepsi-miskonsepsi yang dimiliki (Sutrisno, Kresnadi, dan Kartono, 2007: 6.21). Ada banyak jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki miskonsepsi siswa.

Pada penelitian ini dilakukan remediasi miskonsepsi siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penerapan model *Scientific Inquiry* adalah dengan menghadapkan siswa pada suatu kegiatan ilmiah atau eksperimen (Anggraini dan Sani, 2015: 49). Penerapan model inkuiri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Model inkuiri adalah suatu model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui

percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkeaktifan dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Khoirul Anam (2015: 8) mengemukakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini tidak memberi celah kepada siswa untuk melakukan D3: datang, duduk, dan diam. Demikian juga halnya untuk guru; guru tidak lagi berperan sebagai orator yang menyampaikan materi pelajaran lainnya membaca tuntutan dalam sebuah aksi demonstrasi.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest design*.

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Terong, Dlingo, Bantul pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada tanggal 20 – 29 April 2018.

### 3. Subyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 1 Terong, Dlingo, Bantul sebanyak 21 siswa.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi awal, penyusunan proposal penelitian, pengurusan surat izin penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data penelitian, dan penyusunan laporan penelitian. Data penelitian dari hasil soal tes.

### 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 40 soal pre-tes dan 40 soal pos-tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik komparasional yang dilanjutkan dengan Uji t dengan jenis uji beda dua *mean* data berpasangan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian diawali dari data nilai *pre-test*. Tujuan diberikannya *pre-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa pada materi yang akan diujikan. Setelah diketahui hasilnya kemudian dilakukan pembelajaran remediasi dengan menerapkan model inkuiri yang bertujuan untuk memperbaiki miskonsepsi pada siswa. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, maka siswa diuji kembali dengan mengerjakan soal *post-test*. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis. Berikut ini penjelasan dari data hasil *pre-test*, pembelajaran remediasi dengan menerapkan model inkuiri, dan data hasil *post-test*.

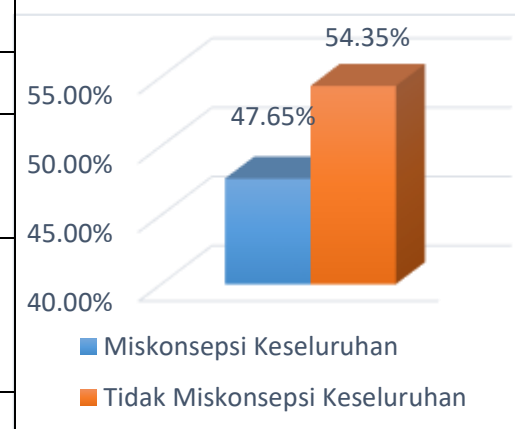
Persentase Miskonsepsi dan Tidak Miskonsepsi Hasil *Pre-Test*

No	Konsep	Hasil	
		Miskonsepsi	Tidak Miskonsepsi
1	Pengertian Gaya	31,75 %	68,25 %
2	Gaya Dapat Mempengaruhi Gerak Benda	77,55 %	22,45 %
3	Gaya Dapat Mengubah Bentuk dan Ukuran Benda	16,67 %	83,33 %
4	Macam-Macam Gaya	38,10 %	61,90 %
5	Konsep Gaya Gesek	47,02 %	52,98 %
6	Gaya Tarik dan Gaya Dorong	74,60 %	25,40 %
7	Gaya Tekan ke Atas	53,33 %	46,67 %
8	Faktor yang Mempengaruhi Gerak Suatu Benda	26,20 %	73,80 %
Rata-rata Miskonsepsi Keseluruhan		<b>45,65 %</b>	
Rata-rata Keseluruhan Tidak Miskonsepsi		<b>54,35 %</b>	

Hasil analisis yang didapatkan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada konsepsi pengertian gaya sebanyak 31,75 %, konsep gaya dapat mempengaruhi gerak benda sebanyak 77,55 %, konsep gaya dapat mengubah bentuk dan ukuran benda sebanyak 16,67 %, konsep macam-macam gaya sebanyak 38,10 %, konsep gaya gesek sebanyak 47,02 %, konsep gaya tarik dan gaya

dorong sebanyak 74,60 %, konsep gaya tekan ke atas sebanyak 53,33 %, dan faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda sebanyak 26,20 %. Dengan melihat hasil secara keseluruhan, siswa yang mengalami miskonsepsi pada saat *pre-test* adalah sebesar 45,65 %, sedangkan sebesar 54,35 % siswa tidak mengalami miskonsepsi. Perolehan data hasil *pre-test* ini dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengatakan bahwa sebanyak kurang lebih 30 % siswa masih mengalami miskonsepsi pada materi gaya dan gerak.

Grafik Perbandingan Persentase Miskonsepsi dan Tidak Miskonsepsi Hasil *Pre-Test*



Hasil *pre-test* tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsepsi Siswa tentang Pengertian Gaya  
Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan sebanyak 31,75 % siswa masih mengalami miskonsepsi dan 68,25 % siswa tidak miskonsepsi. Secara keseluruhan siswa sudah memahami konsep tentang pengertian gaya, tetapi mereka masih mengalami miskonsepsi pada soal-soal yang menjabarkan mengenai satuan gaya dan hal yang diperlukan untuk melakukan gaya.

b. Konsep Siswa tentang Gaya Dapat Mempengaruhi Gerak Benda  
Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan sebanyak 77,55 % siswa mengalami miskonsepsi dan 22,45 % siswa tidak miskonsepsi. Secara keseluruhan siswa belum memahami sub konsep tentang gaya dapat mempengaruhi gerak benda. Dari data yang diperoleh, siswa masih bingung membedakan antara gaya dapat menggerakkan benda dan gaya dapat mengubah arah gerak benda. Selain itu, ada siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan

mengenai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan gaya.

c. Konsep Siswa tentang Gaya Dapat Mengubah Bentuk dan Ukuran Benda

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan sebanyak 16,67 % siswa masih mengalami miskonsepsi dan 83,33 % siswa tidak miskonsepsi. Secara keseluruhan siswa sudah memahami sub konsep tentang gaya dapat mengubah bentuk dan ukuran benda. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menjawab salah pada soal yang menjabarkan tentang pengaruh gaya yang membuat benda menjadi berubah bentuk.

d. Konsep Siswa tentang Macam-Macam Gaya

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan sebanyak 38,10 % siswa mengalami miskonsepsi dan 61,90 % siswa tidak miskonsepsi. Secara keseluruhan siswa sudah lumayan memahami mengenai konsep macam-macam gaya karena lebih dari 50 % siswa menjawab pertanyaan dengan benar.

e. Konsep Siswa tentang Konsep Gaya Gesek

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan sebanyak 47,02 % siswa miskonsepsi dan 52,98 % siswa memberikan jawaban yang benar. Secara keseluruhan siswa sudah memahami konsep gaya gesek.

f. Konsep Siswa tentang Gaya Tarik dan Gaya Dorong

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan sebanyak 74,60 % siswa mengalami miskonsepsi dan 25,40 % siswa tidak miskonsepsi. Secara keseluruhan siswa belum memahami konsep gaya tarik dan gaya dorong. Dari data yang diperoleh, siswa kesulitan menjelaskan gaya tarik dan arah pergerakannya.

g. Konsep Siswa tentang Gaya Tekan ke Atas

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan sebanyak 53,33 % siswa miskonsepsi dan 46,67 % siswa tidak miskonsepsi. Secara keseluruhan siswa belum memahami tentang konsep gaya tekan ke atas. Setelah dianalisis dari data yang diperoleh, siswa kesulitan memahami konsep gaya tekan ke atas dan pengaruh gaya tekan ke atas.

h. Konsep Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Gerak Suatu Benda

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase yang didapatkan sebanyak 26,20 % siswa masih mengalami miskonsepsi dan 73,80 % siswa menjawab dengan benar. Secara keseluruhan siswa telah memahami

konsep faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda.

Setelah diketahui hasil dari *pre-test* siswa, peneliti melakukan penggalan permasalahan tentang miskonsepsi yang dialami siswa ketika mengerjakan soal *pre-test* tersebut. Setelah diketahui secara keseluruhan pada bagian konsepsi yang paling banyak terjadi miskonsepsi, kemudian dilakukan pembelajaran remediasi dengan menerapkan model *Inquiry Learning*.

Pembelajaran remediasi dengan menerapkan model inkuiri untuk memperbaiki miskonsepsi dapat berjalan dengan baik. Setelah pembelajaran dilaksanakan, selanjutnya siswa diuji kembali dengan soal *post-test*. Soal *post-test* yang diberikan berbeda dengan soal *pre-test*. Hal ini bertujuan supaya siswa tidak hanya mempelajari materi awal yang diberikan pada saat *pre-test*, tetapi lebih menekankan pada pemahaman konsep siswa. Harapan peneliti, walaupun soal *post-test* yang diberikan berbeda dengan *pre-test*, jika siswa sudah memahami konsep, baik yang diajarkan guru maupun dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka tidak masalah bagi siswa jika soal yang diberikan berbeda. Adapun hasil yang didapatkan antara lain sebagai berikut:

Persentase Miskonsepsi dan Tidak Miskonsepsi Hasil *Post-Test*

No	Konsep	Hasil	
		Miskonsepsi	Tidak Miskonsepsi
1	Pengertian Gaya	7,94 %	92,06 %
2	Gaya Dapat Mempengaruhi Gerak Benda	31,30 %	68,70 %
3	Gaya Dapat Mengubah Bentuk dan Ukuran Benda	11,11 %	88,89 %
4	Macam-Macam Gaya	10,95 %	89,05 %
5	Konsep Gaya Gesek	23,80 %	76,20 %
6	Gaya Tarik dan Gaya Dorong	26,20 %	73,80 %
7	Gaya Tekan ke Atas	28,57 %	71,43 %
8	Faktor yang Mempengaruhi Gerak	16,67 %	83,33 %

	Suatu Benda		
Rata-rata Miskonsepsi	Keseluruhan		19,57 %
Rata-rata Miskonsepsi	Keseluruhan Tidak		80,43 %

Hasil analisis yang didapatkan bahwa siswa yang masih mengalami miskonsepsi pada konsepsi pengertian gaya sebanyak 7,94 %, konsep gaya dapat mempengaruhi gerak benda sebanyak 31,30 %, konsep gaya dapat mengubah bentuk dan ukuran benda sebanyak awalnya 11,11 %, konsep macam-macam gaya sebanyak 10,95 %, konsep gaya gesek sebanyak 23,80 %, konsep gaya tarik dan gaya dorong sebanyak 26,20 %, konsep gaya tekan ke atas sebanyak 28,57 %, dan faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda sebanyak 16,67 %. Dengan melihat hasil secara keseluruhan, siswa yang miskonsepsi pada saat *post-test* adalah sebesar 19,57 %, sedangkan sebesar 80,43 % siswa tidak mengalami miskonsepsi.

Grafik Perbandingan Persentase Miskonsepsi dan Tidak Miskonsepsi Hasil *Pre-Test*



Setelah hasil dianalisis untuk mengetahui miskonsepsi yang terjadi pada siswa, selanjutnya dilakukan pembelajaran remediasi dengan menerapkan model inkuiri. Adapun hasil pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- Konsepsi Siswa tentang Pengertian Gaya**  
Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi pengertian gaya menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 31,75 % menjadi 7,94 %, sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 68,25 % menjadi 92,06 %.
- Konsep Siswa tentang Gaya Dapat Mempengaruhi Gerak Benda**

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi gaya dapat mempengaruhi gerak benda menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 77,55 % menjadi 31,30 %, sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 22,45 % menjadi 68,70 %.

- Konsep Siswa tentang Gaya Dapat Mengubah Bentuk dan Ukuran Benda**

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi gaya dapat mengubah bentuk dan ukuran benda menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 16,67 % menjadi 11,11 %, sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 83,33 % menjadi 88,89 %.

- Konsep Siswa tentang Macam-Macam Gaya**

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi macam-macam gaya menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 38,10 % menjadi 10,95 %, sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 61,90 % menjadi 89,05 %.

- Konsep Siswa tentang Konsep Gaya Gesek**

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi gaya gesek menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 47,02 % menjadi 23,80 %, sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 52,98 % menjadi 76,20 %.

- Konsep Siswa tentang Gaya Tarik dan Gaya Dorong**

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi gaya tarik dan gaya dorong menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 74,60 % menjadi 26,20 %, sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 25,40 % menjadi 73,80 %.

- Konsep Siswa tentang Gaya Tekan ke Atas**

Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi gaya tekan ke atas menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 53,33 % menjadi 28,57 %,

sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 46,67 % menjadi 71,43 %.

- h. Konsep Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Gerak Suatu Benda  
Hasil analisis jawaban dapat dilihat dari hasil persentase didapatkan secara keseluruhan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada pemahaman tentang konsepsi faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda menurun jumlahnya dari hasil *pretest* sebanyak 26,20 % menjadi 16,67 %, sedangkan untuk pemahaman konsep meningkat dari 73,80 % menjadi 83,33 %.

Hasil analisis dilihat dari persentase perbandingan di atas didapatkan bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada *pre-test* mengalami penurunan setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran remediasi dengan menerapkan model inkuiri. Hasil rata-rata perbandingan *pre-test* dan *post-test* untuk siswa yang mengalami miskonsepsi dari 45,65 % menurun menjadi 19,57 %, sedangkan siswa yang tidak miskonsepsi dari nilai rata-rata *pre-test* sebanyak 54,35 % meningkat pemahaman konsepnya menjadi 80,43 %. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terjadi pembenahan konsep siswa, hal ini dapat dilihat dari kenaikan presentase siswa yang tidak miskonsepsi dan penurunan presentase jumlah siswa yang miskonsepsi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri berpengaruh dalam membenahi miskonsepsi pada materi gaya dan gerak siswa kelas IV SD Negeri 1 Terong.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Model inkuiri mampu membenahi miskonsepsi siswa kelas IV pada materi gaya dan gerak, hal ini dapat dilihat dari perubahan pemahaman konsep siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV sebelum pembelajaran remediasi pada *pretest* sebesar 65,12 dan nilai rata-rata setelah pembelajaran remediasi dengan menerapkan model inkuiri pada *posttest* sebesar 80,24.

### Saran

Dalam melaksanakan pembelajaran, langkah lebih baik jika berangkat dari pengetahuan awal siswa, mulai dari hal yang dekat dengan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk membenahi konsepsi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. P. (2015). *EFEK MODEL PEMBELAJARAN SCIENTIFIC INQUIRY DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMA NEGERI 1 STABAT* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Esti Wahyuningsih. 2016 "Identifikasi Miskonsepsi IPA Siswa Kelas V di SD Kanisius Beji Tahun Pelajaran 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22 (5): 116-117.
- Khoirul Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, Paulus. 2005. *Miskonsepsi dan perubahan konsep dalam pendidikan fisika*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno, L., Kresnadi, H., dan Kartono. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Pontianak: LPJJ PGSD.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks

